

PENYELENGGARAAN PAUD FORMAL, NON FORMAL DAN INFORMAL DI KB TK IK KELUARGA CERIA

Rizqiyatunnisa¹, Nur Imam Mahdi².

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta²
e-mail: qiqinisa586@gmail.com¹, Imamlanglanghebat@gmail.com²

Abstrak

Anak usia dini memiliki perkembangan yang cepat, oleh karena itu mereka membutuhkan stimulasi dan rangsangan dalam segala aspek. Dalam rangka memenuhi rangsangan dan stimulasi tersebut, perlu adanya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang mampu memaksimalkan tumbuh kembang anak. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal, non-formal, dan informal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di KB & TK Islam Kreatif Keluarga Ceria, Sleman, Yogyakarta. Wawancara secara mendalam yang disertai dengan observasi lapangan menjadi proses pengumpulan data. Data yang diperoleh diorganisasikan dan dianalisis dengan menekankan makna. Dari penelitian yang telah dilakukan di KB & TK Islam Kreatif Keluarga Ceria bahwa PAUD yang diselenggarakan memiliki dua layanan pendidikan, yaitu PAUD Formal berupa Taman Kanak-kanak dan PAUD Non Formal berupa Kelompok bermain. Penyelenggaraan PAUD Formal dan Non-Formal tersebut memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan dalam pelaksanaannya. Pendidikan formal terlihat lebih kompleks dan memiliki administrasi yang lebih banyak dibanding dengan pendidikan non-formal. Penyelenggaraan PAUD Informal juga tetap berjalan sebagaimana mestinya dalam lingkungan keluarga, ditambah semakin kompleks dengan adanya sistem Belajar Dari Rumah (BDR) karena adanya pandemi seperti sekarang ini. Sehingga tiga bentuk penyelenggaraan pendidikan tersebut berkolaborasi dengan sistematis dan terpadu dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: PAUD; Formal; Non-Formal; Informal

Abstract

Early childhood has a fast development, therefore they need stimulation and stimulation in all aspects. In order to fulfill the stimulation and stimulation, it is necessary to provide early childhood education that is able to maximize children's growth and development. This research was conducted to determine how early childhood education is carried out in formal, non-formal and informal channels. This study uses a qualitative research method with a case study approach. The research was conducted at the Creative Family Islamic Kindergarten & Kindergarten, Sleman, Yogyakarta. In-depth interviews accompanied by field observations became the data collection process. The data obtained are organized and analyzed by emphasizing meaning. From the research that has been conducted in the Creative Family Islamic Kindergarten & Kindergarten that the PAUD held has two educational services, namely Formal PAUD in the form of Kindergarten and Non-Formal PAUD in the form of a Play Group. The implementation of formal and non-formal PAUD has several differences and similarities in their implementation. Formal education looks more complex and has more administration than non-formal education. The implementation of Informal PAUD also continues to run as it should in a family

environment, plus it is getting more complex with the Home Learning System (BDR) due to the current pandemic. So that the three forms of education collaborate systematically and integrated in their implementation.

Keywords: *PAUD; Formal; Non-Formal; Informal*

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Huliyah 2016). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi 2014). PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri (Farida 2017). Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14, dijelaskan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasanah 2019). Dalam rentang usia tersebut anak mengalami perkembangan yang cukup pesat yang tidak dapat terulang kembali, oleh karenanya banyak para ilmuwan yang menyebutnya sebagai masa keemasan (*the golden age*). Ketika anak memasuki usia 3 tahun atau 1000 hari pertama kehidupannya, sel otak anak telah terbentuk lebih dari 1000 triliun jaringan koneksi/sinapsis, yang mana jumlah tersebut adalah 2 kali lebih banyak dari jaringan yang dimiliki oleh orang dewasa (Suyadi 2014). Pada masa ini anak membutuhkan asupan nutrisi yang baik, pengasuhan dengan penuh kasih sayang, stimulasi dan rangsangan perkembangan lainnya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Ornstein menyatakan bahwa anak

yang pada usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam pengembangan otak kanan dan otak kirinya maka ia akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan baik pada saat memasuki SD (Suyadi and Ulfah 2013).

Perlu dipahami bahwa anak usia dini mempunyai ciri yang sangat khas, ciri ini tentu saja berbeda dengan fase anak pada usia lainnya. Berikut beberapa karakteristik anak usia dini: (1) memiliki rasa keingintahuan yang besar, (2) pribadi yang unik, (3) suka berimajinasi dan berfantasi, (4) masa yang sangat potensial untuk belajar, (5) memiliki sikap egosentris, (6) daya konsentrasi yang rendah, dan (7) bagian dari makhluk sosial (Rohmah and Fatimah 2017). Stimulasi dan rangsangan diberikan secara menyeluruh mulai dari aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni. Kemudian aspek yang tidak dapat ditinggalkan adalah stimulasi yang diberikan dalam pengembangan rasa beragama sesuai dengan agama yang dianutnya, serta bagaimana memiliki kebiasaan atau perilaku yang baik sesuai dengan norma. Kualitas tumbuh kembang anak akan menentukan kualitas nilai moral dan agama, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, kesehatan fisik dan mental, kemampuan sosial emosional, serta kreatifitas di sepanjang hidupnya (Saripudin 2019).

Oleh karena itu perlu adanya penyelenggaraan PAUD yang dilaksanakan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan stimulasi anak usia dini untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Program penyelenggaraan lembaga PAUD ini merupakan salah satu program yang dinilai sangat penting saat ini. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini semakin meningkat. Karena dengan adanya lembaga PAUD dinilai dapat membantu para orangtua dalam memenuhi kebutuhan stimulasi dan rangsangan untuk anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang belum didapat secara maksimal dirumah.

Di Indonesia, kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya PAUD. Program pemerintah untuk perluasan dan pemerataan PAUD di Indonesia telah lama dikembangkan salah satunya melalui kebijakan 1 desa 1 PAUD, maksudnya pada setiap desa memiliki 1 lembaga PAUD, baik itu bentuk formal maupun nonformal. Kesadaran

pemerintah, masyarakat dan orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak sejak dini memberikan dukungan yang sangat kuat terhadap pencapaian target pelayanan dan penyelenggaraan PAUD di Indonesia (Saudah 2015).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan diselenggarakan dalam tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal (Susilo 2016). Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Hidayat and Machali 2012). Pendidikan Formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis, berstruktur, berurutan, berjenjang dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan yang setara dengannya, termasuk kegiatan yang berorientasi pada akademis dan umum, program spesialis, latihan professional yang dilakukan secara terus menerus. Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang terlaksana secara terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk memberikan layanan tertentu pada peserta didik demi tercapainya tujuan belajar. Lembaga PAUD Non Formal dikelola atau diselenggarakan oleh para pengelola yang termasuk didalamnya tenaga pendidik (Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik) (Santoso and Widajanti 2012). Sedangkan pendidikan informal adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh dari kehidupan keluarga.

Dalam pendidikan anak usia dini sendiri jalur pendidikan formal meliputi: 1) Taman Kanak-kanak (TK), salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia 4-6 tahun atau usia pra sekolah; 2) Raudhatul Athfal (RA)/ Bustanul Athfal (BA), sama seperti TK lembaga RA/BA ini adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun namun dalam lingkup kementerian agama; dan bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini dalam jalur non-formal meliputi: 1) Taman Penitipan Anak (TPA), merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program kesejahteraan yang mencakup perawatan, pengasuhan, dan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun; 2) Kelompok Bermain (KB), merupakan layanan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan pelayanan pendidikan untuk anak usia 2-4 tahun dan dapat melayani anak hingga usia 6 tahun apabila dilingkungan sekitarnya belum ada TK/RA; 3) Satuan Paud Sejenis (SPS), merupakan bentuk satuan PAUD selain TK/RA, Kelompok Bermain, taman Penitipan Anak yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan kegiatan anak usia dini lainnya di masyarakat seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita, Taman pendidikan Al-Qurán, dan layanan lainnya; atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini dalam jalur informal meliputi pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan yang tidak terlembaga. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat (5) menyatakan “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan” (Setiadi Susilo, 2016 : 56).

Dalam pelaksanaannya penyelenggaraan PAUD dibagi sesuai dengan kelompok usianya. Sebagaimana telah disebutkan dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD bahwa pembagian layanan PAUD sesuai usianya telah terbagi menjadi tiga kelompok yaitu, usia 0-2 tahun dapat masuk melalui TPA dan SPS, usia 2-4 tahun dapat masuk pendidikan melalui TPA, KB, dan SPS, serta usia 4-6 dapat masuk pendidikan melalui KB, TK/RA/BA, TPA dan SPS (Mendikbud 2015). Sehingga orangtua dapat memasukkan anaknya ke lembaga yang sesuai dengan usia anaknya agar stimulasi dan rangsangan yang diberikan sesuai dengan tahapan usianya. Saat ini banyak lembaga PAUD yang menyelenggarakan lebih dari satu layanan pendidikan dalam satu atap, misalkan KB dengan TK, TK dengan TPA, TPA dengan KB dan

sebagainya atau bahkan ada lembaga yang menyelenggarakan TPA, KB, dan TK. Hal tersebut diperbolehkan dan tidak ada peraturan khusus yang mengaturnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas tentu memunculkan pertanyaan tentang bagaimana penyelenggaraan PAUD Formal, Non Formal, dan Informal yang terlaksana di lembaga-lembaga yang sudah berjalan dan bagaimana penyelenggaraannya di PAUD terpadu?. Berdasarkan pemaparan tersebut juga dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan PAUD yang terlaksana di masyarakat dan di PAUD terpadu, serta untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara pendidikan Formal, Non Formal dan Informal.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dalam pendekatan study kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penelitian, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi diapandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan (Ahmadi 2016). Kemudian studi kasus adalah suatu kajian rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau suatu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.

Penelitian ini dilakukan di KB & TK Islam Kreatif Keluarga Ceria, yang beralamatkan di Jl. Parasamya No. 7A Beran Lor Tridadi Sleman, Yogyakarta. Pada lembaga tersebut menyediakan dua layanan PAUD, yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Peneliti meneliti bagaimana sistem penyelenggaraan dua model layanan tersebut yang pada dasarnya termasuk dalam jalur yang berbeda yaitu formal dan non formal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen sebagai bahan atau data penelitian. Wawancara

mendalam (*deep interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang khas bagi peneliti terutama dalam metode penelitian kualitatif. Wawancara merupakan sebuah percakapan yang bertujuan, dimana tujuan wawancara sendiri untuk memperoleh informasi mengenai fenomena atau kajian yang diteliti secara rinci dan mendalam. Kemudian observasi menurut Strisno Hadi (1986) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu antara pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2016). Sedangkan dokumen dalam penelitian ini yaitu mengacu pada bahan-bahan seperti foto, video, memo, surat, arsip dokumen lainnya yang sejenis yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dari kajian yang sedang diteliti.

Data-data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan diorganisasikan yang kemudian dianalisis langsung oleh peneliti yang menekankan pada makna dari pada generalisasi. Data dianalisis dari awal peneliti melakukan penelitian hingga penelitian selesai dan diperoleh kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

KB & TK Islam Kreatif Keluarga Ceria adalah sebuah lembaga PAUD dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Alhamdulillah Ceria Sleman yang beralamatkan di Jl. Parasmya No 7A Beran Lor Tridadi Sleman. Lembaga ini menyediakan layanan pendidikan untuk anak usia dini dalam dua bentuk layanan yaitu Kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak. Tujuan dari terselenggaranya program PAUD Formal dan Non Formal dalam satu atap ini adalah untuk memperluas dan meningkatkan akses dan mutu layanan PAUD bagi anak usia dini (0-6 tahun), melalui berbagai program PAUD yang diselenggarakan secara terpadu dan terkoordinasi.

Selain itu penyelenggaraan program ini juga dapat meningkatkan tata kelola dan kapasitas lembaga PAUD dalam pengembangan, pembinaan, dan penyelenggaraan berbagai program layanan PAUD. Sesuai dengan penuturan Kepala Sekolah KB & TK Islam Kreatif Keluarga Ceria bahwa anak-anak lulusan KB di KB Islam Kreatif Keluarga Ceria akan secara otomatis masuk ke layanan TK yang tersedia di lembaga tersebut dan melanjutkan program pembelajaran

yang sudah di terapkan di KB sebelumnya. Dengan demikian terlaksananya PAUD Formal dan Non Formal ini dalam satu atap juga meningkatkan mutu pembelajaran dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran pada anak.

Pendidikan Formal (Taman Kanak-kanak)

Taman Kanak-kanak (TK) terselenggara dalam lembaga tersebut sebagai lembaga jalur Pendidikan Formal. Program TK ini diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun atau biasa disebut sebagai usia pra sekolah. Dalam pelaksanaannya Taman Kanak-kanak memiliki beberapa prinsip yaitu : 1) ketersediaan layanan, diarahkan untuk mendukung keberhasilan masa transisi agar dapat menampung anak usia 4-6 tahun memperoleh layanan pendidikan anak usia dini; 2) transisional, diarahkan untuk mendukung keberhasilan masa transisi dengan melaksanakan pendekatan pembelajaran TK dan SD awal; 3) kerjasama, mengedepankan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai instansi/lembaga terkait, masyarakat, dan perorangan agar terjalin dan terjaminnya dukungan pembelajaran pada masa transisi TK dan SD awal; 4) kekeluargaan, dikembangkan dengan semangat kekeluargaan dan menumbuhkan sikap salih asah, asih, asuh; 5) keberlanjutan, diselenggarakan secara berkelanjutan dengan memperdayakan berbagai potensi dan dukungan nyata dan berbagai pihak yang terkait; 6) pembinaan berjenjang, dilakukan untuk menjamin keberadaan dan pengelolaan secara optimal oleh pengawas dan dinas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa TK Islam Keluarga Ceria menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum ini mengacu pada Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini dan Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Dalam pelaksanaannya kurikulum yang terlaksana di lembaga merupakan kurikulum yang telah disepakati bersama melalui kepengurusan IGTKI cabang kecamatan di masing-masing daerah, sehingga dinilai mempermudah pendidik dalam mengelola rencana pembelajaran dan administrasi lain yang harus diselesaikan. Untuk pelaksanaan kurikulum di TK Islam Kreatif Keluarga Ceria ini selain menggunakan Kurikulum 2013 juga

mengkolaborasikan dengan kurikulum Yayasan, sehingga memiliki ciri khas dari lembaga itu sendiri dibanding dengan lembaga lainnya.

Dalam hasil wawancara tersebut, kepala sekolah TK Islam Kreatif Keluarga Ceria juga menjelaskan bahwa lembaga yang beliau pimpin memiliki ciri khas yaitu anak-anak lulusan TK dapat membaca tulisan dan membaca Al-Qurán. Di lembaga tersebut memiliki metode tersendiri untuk mengajarkan anak membaca dan mengaji, yaitu dengan metode Al-Jawawi. Metode tersebut digagas langsung oleh pendiri sekaligus ketua Yayasan yang menaungi lembaga tersebut, yaitu Bapak Drs. Iman Sukiman. Metode aljawawi tersebut dinilai lebih mudah dibanding dengan metode belajar membaca dan mengaji yang lainnya. Buku yang digunakan cukup 2 macam saja dan anak yang memiliki tingkat pemahaman yang baik akan dengan mudah mengikutinya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa meningkatnya lulusan TK Islam Kreatif Keluarga Ceria yang bisa membaca dan mengaji Al-Qurán dari tahun ke tahun.

Peserta didik di Taman Kanak-kanak tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dan Kelompok B (usia 5-6 tahun), dengan perbandingan siswa banding guru maksimal 20:1. Pada tahun ajaran 2020/2021 ini TK Islam Kreatif Keluarga Ceria memiliki satu kelas Kelompok A dengan jumlah 15 anak yang didampingi oleh 2 guru dan 2 Kelas Kelompok B masing-masing 15 anak dengan pendamping satu guru. Sehingga dalam pelaksanaannya di TK Islam Kreatif Keluarga Ceria ini belum melampaui batas yang telah ditentukan dalam permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini, dimana anak usia 4-6 tahun memiliki perbandingan ideal 15:1.

Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak yang termasuk dalam pendidikan formal ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah ataupun oleh masyarakat. Lembaga TK yang diselenggarakan oleh pemerintah biasanya berstatus sebagai TK Negeri/Pembina, sedangkan Lembaga TK yang diselenggarakan oleh masyarakat biasa disebut sebagai TK Swasta. Nah TK Islam Kreatif keluarga Ceria ini diselenggarakan oleh Yayasan, dimana yayasan sendiri merupakan perkumpulan yang dibuat oleh masyarakat, sehingga lembaga tersebut berstatus

sebagai TK Swasta. Meskipun memiliki status sebagai TK swasta namun masih dalam lingkup naungan pemerintah daerah yaitu dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Sebagai salah satu bentuk pendidikan formal, Taman Kanak-kanak memiliki kegiatan yang lebih kompleks dari segala aspek. Mulai dari kurikulum yang digunakan harus dipersiapkan dalam bentuk persiapan untuk masuk ke Sekolah Dasar (SD), dari segi administrasi lebih banyak hal yang harus dibuat dan dilaporkan, serta dari segala sarana prasarana yang digunakan lebih beragam dan harus memperhatikan fungsi serta manfaatnya untuk menunjang tumbuh kembang anak. Dalam wawancara tersebut Kepala Sekolah TK Islam Kreatif Keluarga Ceria juga menjabarkan bahwa banyak ragam administrasi kedinasan pokok yang harus dikerjakan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan layanan TK pada Dinas Pendidikan, yang semakin lama semakin kompleks. Mulai dari laporan pelaksanaan pendaftaran / Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di awal tahun, pelaporan berkas sekolah, pelaporan Kurikulum yang akan dilaksanakan, pelaporan perkembangan pembelajaran, pelaporan data pokok pendidikan (Dapodik) yang mencakup sarana prasarana, data pendidik, dan peserta didik, serta laporan laporan lainnya yang bersifat mingguan hingga laporan semester. Biasanya pendataan yang berlangsung dikoordinir oleh lembaga mitra, tidak langsung ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan yang mengkoordinir PAUD formal disini adalah IGTKI cabang/kecamatan. Lembaga wajib mengikuti peraturan yang telah ditentukan agar dapat eksis dan bertahan dalam menghadapi segala tantangan. Sehingga sebagai kepala sekolah sebuah lembaga pendidikan formal seperti TK harus bisa cekatan dalam memajemen semuanya agar dapat berjalan sistematis hingga akhirnya semua dapat berjalan dengan baik.

Untuk legalitas penyelenggaraan lembaga formal memerlukan ijin pendirian sebagai pondasi utama legalitas penyelenggaraan lembaga PAUD formal yang diajukan kepada kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Setelah memiliki ijin pendirian maka lembaga tersebut sudah dianggap sah dalam menyelenggarakan pendidikan dan selanjutnya akan mendapatkan Nomor Induk Sekolah Nasional (NISN) sebagai kode akses dalam mendapatkan fasilitas dari pemerintah daerah.

Ijin pendirian ini tidak memiliki masa berlaku, sehingga dapat digunakan selama lembaga itu berjalan.

Dalam penyelenggaraannya lembaga PAUD juga memiliki supervise atau penilaian kinerja lembaga yang tertuang dalam penilaian akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD. Dimana setiap lima tahun sekali lembaga akan di tinjau ulang tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikannya.

Pendidikan Non Formal (Kelompok Bermain)

Kelompok Bermaian adalah salah satu bentuk layanan PAUD yang diselenggarakan untuk anak usia 2 tahun hingga 4 tahun, dan dapat melayani anak hingga 6 tahun dengan catatan tidak ada lembaga TK/RA yang ada di sekitarnya. Kelompok bermain menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas anak dalam suatu kegiatan yang mengasyikkan. Dalam menyelenggarakan kelompok bermain ini terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu : 1) ketersediaan layanan, diarahkan untuk menampung anka-anak usia kelompok bermain di wilayah yang belum terjangkau oleh pendidikan anak usia dini; 2) Transisional, diarahkan untuk mendukung keberhasilan stimulasi pada pendidikan anak usia dini untuk menyiapkan anak masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya; 3) Kerja sama, mengutamakan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai instasnsi atau lembaga terkait, masyarakat atau perseorangan agar terjaminnya dukungan pembelajaran pada masa transisi antara KB, TK dan SD kelas awal. 4) kekeluargaan, dikembangkan dengan semangat kekeluargaan dan menumpuh kembangkan sikap saling asah, asih, dan asuh; 5) keberlanjutan, diselenggarakan secara berkelanjutan dengan memberdayakan berbagai potensi dan dukungan nyata dari berbagai pihak yang terkait; 6) pembinaan berjenjang, dilakukan untuk menjamin keberadaan dan pengelolaan secara optimal oleh penilik PAUD dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Sebagaimana yang telah dilaksanakan di KB Islam Kreatif Keluarga Ceria ini, Kelompok bermain yang diselenggarakan menerima anak usia 2-4 tahun. Dalam kelompok bermain tersebut dibagi menjadi 2 rombongan belajar dengan

ketentuan usia 2-3 tahun dan 3-4 tahun dimana setiap rombongan belajar memiliki 10 anak dengan 2 guru. Sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menentukan rasio maksimal bahwa anak usia 2-4 tahun memiliki rasio 1:8.

Menurut penuturan Kepala Sekolah kelompok bermain islam kreatif keluarga ceria sendiri kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dikembangkan oleh kepala sekolah dan pendidik di lembaga itu sendiri, tidak harus mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah, namun tetap mengacu pada permendikbud dan mengembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki lembaga. Kurikulum yang dikembangkan mengacu pada permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini dan permendikbud no 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Selain itu kurikulum yang dilaksanakan juga menyesuaikan dengan kurikulum yayasan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan selaras dengan pembelajaran yang ada di Taman Kanak-kanak. Mengingat penyesuaian lembaga dengan kebutuhan dan lingkungan maka pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran BCCT atau sentra. Pendekatan Sentra dan Lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. (Rakhmalia 2014)

Kelompok bermain termasuk pada jalur pendidikan non formal yang mana penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan terorganisasi dan sistematis. Meskipun KB & TK Islam Kreatif Keluarga Ceria berada dibawah naungan yayasan yang sama, karena termasuk jenis layanan yang berbeda yaitu formal dan non-formal, maka manajemen dan pengelolaannya berbeda. Kepala sekolah yang bertanggung jawab mengatur manajemen lembaga juga berbeda. Namun pendataan yang terkait dengan kelembagaan, pendidik, peserta didik dan lain sebagainya hampir sama dengan pendidikan jalur formal. Kelompok bermain juga di bawah naungan Dinas

Pendidikan Kabupaten/Kota yang mengatur segala akses dan penyelenggaraannya. Dalam kelompok bermain pendataan yang dilaksanakan sebagai laporan pertanggungjawaban pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota lebih simple dan lebih sedikit dibandingkan dengan TK. Pelaporan yang dilaksanakan berupa Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang meliputi keadaan lembaga, data pendidik dan data peserta didik. Kemudian laporan yang bersifat triwulan, atau setiap 3 bulan sekali yang melaporkan keadaan lembaga yang terbaru. Sama halnya dengan TK, segala akses pendataan tidak langsung ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, pendataan PAUD non-Formal di wilayah KB Islam Kreatif Keluarga Ceria berada dikoordinir melalui organisasi mitra yaitu Himpaudi. Sehingga semua lembaga non formal dikelola oleh Himpaudi untuk mempermudah segala bentuk pelaporan dan pendataan yang masuk ke Dinas Pendidikan.

Dalam segi perizinan sebagai legalitas penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini lembaga Formal cukup memiliki satu izin pendirian yang mana izin tersebut berlaku sepanjang masa. Berbeda dengan lembaga non formal, terdapat beberapa cara lembaga non formal sendiri untuk mendapatkan legalitas pelayanan pendidikan. Bagi lembaga PAUD dibawah naungan desa, seperti Satuan PAUD Sejenis (SPS) cukup mengajukan permohonan izin kepada Kepala Desa setempat. Namun untuk mencakup jangkauan yang lebih luas dan untuk membuka layanan PAUD non-formal lainnya seperti KB dan TPA dapat menggunakan izin operasional dari Pemerintah Daerah sebagai legalitasnya. Lembaga mengajukan permohonan izin operasional kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat, kemudian akan dilakukan verifikasi dan visitasi lembaga hingga akhirnya Dinas Pendidikan akan memutuskan apakah lembaga tersebut layak menyelenggarakan pendidikan. Surat keputusan tersebut dituang dalam Surat Keputusan Ijin Operasional Lembaga dan harus diperbarui setiap tiga tahun sekali untuk ditinjau ulang. Namun untuk penilaian lembaga seperti supervisi dan akreditasi, lembaga Formal dan Non-Formal memiliki kesamaan, yaitu sama-sama di nilai oleh Badan Akreditasi Nasional PAUD & PNF. Standar-standar yang harus dipenuhi juga sama yang meliputi 8 standar akreditasi, yaitu standar isi, proses, STPPA,

pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian.

Pendidikan Informal (Pendidikan Keluarga)

Pendidikan Informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan sepanjang hayat. Pendidikan ini diselenggarakan dalam keluarga sejak anak dilahirkan ke dunia. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk seseorang. Dalam keluarga seseorang pertama kali berinteraksi dengan orang lain dan dengan dunia luarnya. Interaksi itu sendiri sangat berperan dalam menumbuh-kembangkan potensi fitrah yang ada dalam dirinya (Darlis 2017). Keluarga yang memahami arti penting pendidikan keluarga, maka ia akan secara sadar mendidik anak-anaknya agar terbentuk kepribadian yang baik. Sedangkan dalam keluarga yang kurang mengerti arti penting pendidikan keluarga, maka perilakunya sehari-hari secara tidak sadar adalah pendidikan buat anak. Pendidikan Informal tidak terorganisasi secara structural sama sekali, tidak terdapat perjenjangan secara kronologis, tidak mengenal adanya ijazah, waktu belajara sepanjang hayat, dan merupakan hasil pengalaman individual mandiri dan pendidikannya tidak terjadi di dalam medan interaksi belajar mengajar buatan.

Dalam pendidikan informal kegiatan belajar mengajar tidak berlangsung secara sengaja. Masyarakat dapat belajar dengan tidak sengaja dan pembelajar pun tidak dengan sengaja memberikan pembelajaran pada masyarakat. Misalnya, pendidikan yang terjadi dalam keluarga, belajar dari media massa, belajar dari kegiatan keagamaan, kampanye, pertunjukan seni, hiburan, partisipasi dalam suatu organisasi dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya terdapat ciri-ciri yang harus kita ketahui agar lebih memahami bagaimana pelaksanaan pendidikan Informal ini, yaitu: 1) proses pendidikan tidak terikat oleh waktu dan tempat; 2) proses pendidikan dapat berlangsung tanpa adanya guru dan murid atau sebaliknya, proses belajar sosial dan sosialisasi berlangsung antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya, tanpa ditentukan siapa yang menjadi guru dan siapa yang menjadi murid. Proses pendidikan ini bersifat alami karena dilakukan

oleh orangtua, saudara, atau kerabat dekatnya; 3) proses pendidikan dapat berlangsung tanpa adanya jenjang dan kelanjutan studi, dan karena sifatnya yang informal ini maka hasil yang dari proses pendidikan ini dapat terlihat dari kepribadian anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari; 4) proses pendidikan dapat berlangsung antar anggota keluarga, dengan demikian tidak mengenal persyaratan usia, fisik, mental, tidak ada kurikulum, jadwal, metodologi, dan evaluasi. Nah dalam pendidikan anak usia dini sendiri peran orangtua sangatlah penting dalam pendidikan Informal ini. Orangtua bertugas mengarahkan dengan baik informasi-informasi yang ditangkap oleh anak agar terwujudnya tujuan belajar dengan baik. Orangtua juga bertugas mengarahkan anak untuk memiliki sikap dan kepribadian yang baik, menumbuhkan karakter-karakter yang baik dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam masa pandemi seperti sekarang ini pendidikan informal adalah pendidikan yang paling banyak dilakukan oleh anak. karena anak tidak belajar di sekolah maka anak belajar dengan pengalamannya di rumah. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakuakn secara daring atau biasa disebut dengan sistem BDR ini membuat peran orangtua semakin besar. Yang semula peran mendidik dapat terbagi dengan peran guru di sekolah, maka dengan adanya sistem BDR ini peran pendidikan sepenuhnya berada di rumah, dan orangtua sebagai pemegang peran utamanya. Oleh karena itu sistem pendidikan informallah yang sangat berperan saat pandemi seperti sekarang ini, dan pendidikan formal dan non formal sebagai pelengkap untuk mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku di lembaga pendidikan.

Seperti halnya pembelajaran yang dilakukan di lembaga KB & TK Islam Kreatif Keluarga Ceria tersebut. Saat pandemi seperti sekarang ini pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem BDR. Guru memberikan materi setiap minggu dan memantau perkembangan anak melalui *grup chat* orangtua. Peran orangtua menjadi peran utama dalam sistem pembelajaran ini, karena anak-anak selalu bersama dengan orangtuanya dirumah. Sistem belajar anak menjadi lebih banyak belajar pada pengalaman hidup yang mereka jalani dibanding belajar dari materi-materi yang disediakan guru seperti waktu disekolah. Sehingga

kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai pendidikan dalam jalur informal secara nyata.

Dalam sistem pembelajaran BDR ini guru hanya memantau perkembangan anak melalui hasil karya dan tatap muka secara berkala dengan menggunakan media yang ada. Sehingga pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di KB & TK Islam Kreatif Keluarga Ceria ini dapat berjalan sebagaimana mestinya meski tidak semaksimal sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di KB Islam Kreatif Keluarga Ceria bahwa PAUD yang diselenggarakan memiliki dua layanan pendidikan, yaitu Pendidikan Formal berupa Taman Kanak-kanak dan lembaga Non Formal berupa Kelompok bermain. Penyelenggaraan PAUD Formal dan Non-Formal tersebut memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan dalam pelaksanaannya. Pendidikan formal terlihat lebih kompleks dan memiliki administrasi yang lebih banyak dibanding dengan pendidikan non-formal. Kemudian penyelenggaraan pendidikan Informal juga tetap berjalan di Kb & TK Islam Kreatif Keluarga Ceria tersebut, yaitu berjalan sebagaimana mestinya dalam lingkungan keluarga. Namun menjadi semakin kompleks dengan adanya sistem Belajar Dari Rumah (BDR) selama pandemi seperti sekarang ini. Sehingga tiga bentuk penyelenggaraan pendidikan tersebut berkolaborasi dengan sistematis dan terpadu dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darlis, Ahmad. 2017. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal." *Jurnal Tarbiyah* XXIV(1):84–103.
- Farida, Siti. 2017. "PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD." *WACANA DIDAKTIKA* 5(02):189.
- Hasanah, Nurul Maziyatul. 2019. "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal Dan Nonformal." *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 1(2):84–97.
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah)*.
- Huliyah, Muhiyatul. 2016. "HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA

- DINI.” *Aş-Şibyan, Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfa* 1(1):60–71.
- Mendikbud. 2015. *SUPLEMEN MATERI SEMINAR NASIONAL KURIKULUM PAUD, Permendikbud No. 137 Tahun 2014 & No. 146 Tahun 2014*. Yogyakarta: Mendikbud DIY.
- Rakhmalia, Mia. 2014. “Penggunaan Model Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Pos Paud Terpadu.” *Modeling* 1(1):36–46.
- Rohmah, Nur, and Dyah Fifin Fatimah. 2017. “Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):247–73.
- Santoso, Sriyono Pudji, and Erni Widajanti. 2012. “PENGARUH PEMBINAAN, PEMANTAUAN DAN INSENTIF TERHADAP MOTIVASI KERJA PENGELOLA LEMBAGA PAUD NON FORMAL.” *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia* 6(2):106–14.
- Saripudin, Aip. 2019. “KOMPETENSI GURU PENDAMPING PAUD DALAM MEMENUHI STANDAR LAYANAN PAUD NON FORMAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5(2):63.
- Saudah. 2015. “LINTAS SEJARAH DAN RAGAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (FORMAL, NON FORMAL, INFORMAL).” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 1(1):1–30.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, and Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.